

***Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Dalam Materi Teks  
Tanggapan Melalui Model Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas VII  
SMPN 11 Tegal***

**Aulia Rahmah Oktafiani<sup>1)</sup> \***

<sup>1</sup>Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal.  
Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [auliarahmahoktaviani@gmail.com](mailto:auliarahmahoktaviani@gmail.com) No Hp :  
085385121485

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah. di era penggunaan kurikulum merdeka dengan pembelajaran *student center learning* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik belum dijalankan dengan maksimal. Metode penelitian menggunakan pendekatan positivisme-kuantitatif. Positivisme adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif untuk menguji hipotesis pengaruh atau hubungan antar variabel yang diteliti. Berdasarkan perbandingan skor rata-rata penilaian kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada tabel 11 dapat diperoleh hasil sebagai berikut. Pada pratindakan skor rata-rata penilaian materi teks tanggapan diperoleh sebesar 70 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35, kemudian pada siklus 1 skor meningkat 17% menjadi sebesar 80 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 67. Sedangkan kenaikan pada siklus 2 yaitu dengan nilai rata-rata 83 dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 72. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pada penggunaan model pembelajaran model *problem based learning* dalam materi tanggapan.

**Abstract**

***Improving critical thinking skills and learning outcomes in response text material  
through a problem-based learning model for grade VII students of SMPN 11 Tegal***

*This research was motivated by problems in Indonesian learning regarding the low learning outcomes of students. In the era of using an independent curriculum with student center learning or learning that is satisfied with students, it has not been carried out optimally. The research method uses a positivism-quantitative approach. Positivism is research that uses quantitative data to test the hypothesis of influence or relationship between variables studied. Based on the comparison of the average score of critical thinking skills assessment and learning outcomes in table 11, the following results can be obtained. In the pre-action, the average score of the assessment of response text material was obtained at 70 with the highest score of 80 and the lowest value of 35, then in cycle 1 the score increased by 17% to 80 with the highest score of 88 and the lowest value of 67. While the increase in cycle 2 is with an average value of 83 with the highest value of 91 and the lowest value of 72. Thus, it can be stated that there is an increase in the use of problem-based learning models in response materials.*

## 1. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Tegal mengenai hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah. di era penggunaan kurikulum merdeka dengan pembelajaran *student center learning* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik belum dijalankan dengan maksimal. Pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik stuk ditempat atau tidak berkembang.

Keterkaitan antara kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan implementasi kurikulum merdeka. Dimana kurikulum tersebut dibuat untuk mengatasi *lesson learning* yang diakibatkan oleh pandemic selama dua tahun. Peran guru sangat dibutuhkan untuk memperbaiki pembelajaran dengan harapan peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan minat belajarnya.

Namun makna pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta tidak dapat ditafsirkan secara mentah-mentah. Ketika peserta didik hanya ingin pembelajaran dengan metode ceramah atau bercerita tetap harus dikaitkan dengan materi dan sesuai dengan prinsip pengajaran asesmen yang ada pada kurikulum paradigma baru. Peserta didik tetap harus mengikuti materi yang diajarkarkan sesuai capaian pembelajaran yang ada pada fase tersebut hanya saja model dan pendekatan disesuaikan dengan profil belajar peserta didik.

Kesadaran belajar peserta didik yang masih rendah membuat hasil belajar peserta didik tidak sesuai dengan capaian pembelajaran yang ada. Hasil pembelajaran pada peserta didik diikuti dengan kemampuan mereka berpikir kritis bahwa proses belajar adalah ketika mereka mempunyai ilmu yang akan berguna untuk belajar di jenjang berikutnya.

## 2. METODE

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dalam pembelajaran Teks Tanggapan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Sedangkan Waktu penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada tanggal 16 Maret – 14 April 2023. Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas VII D dan Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Tegal. Adapun jumlah peserta didik di kelas VII D berjumlah 32 peserta didik.

Menurut Dr. Endang Mulyatiningsih Penelitian eksperimen (PTK) menggunakan pendekatan positivisme-kuantitatif. Positivisme adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif untuk menguji hipotesis pengaruh atau hubungan antar variabel yang diteliti. Kesimpulan hasil penelitian diinterpretasikan dari hasil analisis data yang menggunakan rumus matematis. Penelitian tindakan menggunakan pendekatan naturalistik dan tidak dilakukan untuk menguji hipotesis. Data berbentuk kualitatif sehingga hasil penelitian cukup dipaparkan secara deskriptif atau apa adanya. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi teknik sebagai berikut:

#### A. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes. Tes yang digunakan menggunakan bentuk tes uraian. Menurut Nurgiyantoro (2012:117) tes uraian merupakan bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban berupa uraian dengan menggunakan bahasa peserta didik itu sendiri sesuai dengan pemahamannya.

Tes yang dilakukan terdiri atas dua tahap yaitu treatment tes sebelum tindakan dan treatment tindakan. Yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Soal pengetahuan digunakan untuk mengukur kemampuan masing-masing peserta didik sebelum diberikan perlakuan atau dasar dari kemampuan peserta didik. Sedangkan treatment tindakan digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dalam pembelajaran teks tanggapan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

##### 1) Teknik Non 3Tes

- Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilaksanakan dengan guru kolaboratif PTK dan peserta didik yang diambil secara random dalam penelitian.

- Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi sendiri dilaksanakan sebelum menentukan judul, saat pengamatan, dan pelaksanaan PTK

- Dokumentasi

Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data-data yang tidak diterangkan dalam wawancara. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mendukung keabsahan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis statistik *inferensial* yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur data sampel yang hasilnya juga digunakan pada populasi. Menurut pendapat Sujono (2020 : 43) teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam PTK adalah teknik deskriptif, kritis, dan komparatif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya permasalahan dalam PTK dipengaruhi oleh munculnya kesadaran diri guru bahwa praktik pembelajaran perlu ditingkatkan guna memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dengan kata lain dibutuhkan perbaikan pembelajaran yang ditentukan dengan beberapa variabel. Tegasnya, kepedulian guru terhadap kualitas pembelajaran

yang dikelolanya merupakan awal dari munculnya masalah yang perlu dicari jawabannya.

#### A. Hasil dan Pembahasan siklus 1

Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa. Pada saat melaksanakan doa secara baik dalam suasana yang khidmat walaupun masih ada peserta didik yang kurang fokus. Selanjutnya guru memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa berdoa pada dasarnya adalah berkomunikasi dengan Tuhan untuk meminta sesuatu. Ternyata, melalui arahan dan penjelasan dari guru, peserta didik dapat memahami dan menerima, sehingga sudah sewajarnya jika pada saat berdoa nampak khidmat dan khusyuk.

Pada saat guru mengecek kehadiran, peserta didik nampak ramai khususnya laki-laki. Dari 32 anak, ada 2 anak yang tidak masuk. Dua Anak yang tidak masuk tersebut ada surat ijin dari orang tua, dan satu tidak jelas apa penyebab tidak masuk atau alfa. Mengetahui ada peserta didik yang tidak masuk tanpa ijin, guru memberikan pengarahan dan penjelasan bahwa peserta didik yang tidak masuk tanpa ijin merupakan perbuatan yang tidak boleh ditiru. Oleh karena itu, guru menyarankan kepada semua peserta didik agar perbuatan temannya tersebut tidak ditiru.

Pada saat guru melakukan apersepsi, ternyata peserta didik kurang responsif terhadap apa yang dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan banyak peserta didik yang tidak belajar pada malam harinya, sehingga pertanyaan-pertanyaan guru dalam melakukan apersepsi tidak terjawab dengan benar. Pre-test yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Pada pre-test ini, peserta didik menanggapi secara serius. Dari hasil pre-test, ternyata peserta didik banyak yang belum memahami tentang materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, guru berpesan kepada peserta didik untuk selalu belajar materi yang akan dipelajari pada minggu berikutnya. Pada saat guru menyampaikan pokok bhasan yang akan diajarkan melalui tampilan LCD, secara umum peserta didik mengikuti dengan konsentrasi yang baik. Hal ini dikarenakan guru dalam mengajar dengan menggunakan LCD dan memberikan materi melalui *website wordwall* yaitu pembahasan materi berbasis *game* yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis namun tetap menyenangkan dengan variasi pembelajaran dan warna sangat menarik. Dari 32 peserta didik yang masuk, semuanya sudah memiliki buku teks dan LKS Bahasa Indonesia. Ini membuat pada saat guru memberikan tugas secara individu kepada siswa untuk membaca materi ketertiban dan keadilan, siswa semuanya siap. Tugas diberikan dengan guru menayangkan film pendek berjudul *Legenda Lembu Suro* yang disaksikan oleh peserta didik dengan intruksi mencari apa saja yang bisa diambil dari film yang ditayangkan. Selanjutnya guru memberikan LKPD dengan soal yang berkaitan dengan film yang baru disaksikan. Pada saat guru meminta peserta didik untuk memberikan komentar terhadap tayangan film tersebut, seluruh peserta didik mampu memberikan komentar secara lisan dan tertulis. Komentar tertulis dari masing-masing peserta didik ditulis dalam LKPD dikumpulkan untuk dilakukan penilaian. Adapun hasil penilaian sesuai dengan harapan guru.

LKPD dikerjakan secara berkelompok, dalam pembentukan kelompok, diserahkan sepenuhnya kepada peserta didik sesuai dengan konsep pembelajaran

*teaching the right level.* Pembentukan kelompok dipimpin oleh ketua kelas. Proses ini berjalan secara demokratis. Kelompok terbentuk sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama. Pada pelaksanaan diskusi kelompok, dari delapan kelompok yang ada, terdapat satu kelompok yang kurang berjalan dengan baik. Kelompok yang kurang ini pesertanya kurang aktif, dan hanya didominasi oleh siswa tertentu saja, sementara yang lain hanya sebagai pendengar. Hal ini disebabkan kemampuan peserta didik di kelas heterogen, sehingga kemampuan berpendapat tiap kelompok tidak merata. Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya di hadapan kelompok lain. Diskusi berjalan dengan baik, yakni mayoritas peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan secara bergantian. Tanggapan yang diberikan berupa masukan, sanggahan maupun pertanyaan. Pada saat kesimpulan disampaikan, ternyata masih banyak peserta didik yang bertanya walaupun tidak semuanya hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai semangat belajar yang tinggi sebagai cerminan kemampuan berpikir kritis. Pada akhir pelajaran, guru memberikan kesimpulan dan merefeksi hasil pembelajaran bersama. Pada saat siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu di hari Kamis selama 2 jam pembelajaran dan hari Jumat 3 jam pelajaran. Adapun rata-rata hasil pembelajaran pada siklus 1 sebagai berikut:

*Tabel 1 Hasil belajar Siklus 1*

No	Nama	Nilai Rata-rata Siklus 1
1	Alvin Rifqianto	79
2	Ammar Musthofa	83
3	Annisa Amelia Rizki	85
4	Anisa Zakiyah	88
5	Apriliani Azara Putri	80
6	Dewi Chandra Puspita	79
7	Diki Dwi Kuncoro	75
8	Elva Makadiah Pratiwi	80
9	Farkhan Alvian	67
10	Fathi Afdan Maula	80
11	Galih Odi Fernando	80
12	IKhtiari Agustias	86
13	Khansa Alifatul khusna	82
14	Muhammad Fandi Firdaus	83
15	Muhammad Fauzan	86
16	Muhammad Firman Maulana	74
17	Muhammad Zahrul Ramadhan	80

18	Muhharotun Al Muharom	80
19	Muzaki Arkan	70
20	Novi Nur Aftika	80
21	Nur Afifa Syahira	80
22	Rezky Akbar Maulana	80
23	Rhayfahri Khanza	80
24	Rizkia Sabrina Larasati	80
25	Rofiatun Sholihah	79
26	Siska Nur A	77
27	Sofi Regina Putri	78
28	Suamatdi	70
29	Sultan Ibni Abdillah	80
30	Widhi Wulandari	80
31	Yogi Trihatmojo	79
32	Yuliana	84
	Nilai Minimal	67
	Nilai Maksimal	88
	Rata-rata	79,5

Pada pelaksanaan siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 30-31 Maret 2023 diperoleh rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yaitu 79,5. Dari perolehan hasil tersebut diperoleh nilai minimalnya yaitu 67 dan nilai maksimal 88 dengan rentang nilai 21 dan Panjang interval 6.

*Tabel 2 Ketuntasan siklus 1*

Jumlah peserta didik	Rata-rata	Ketuntasan		Keterangan
		Belum tuntas	tuntas	
32 Peserta didik	80	4	29	Sangat Baik (tuntas $\geq$ 75% jumlah siswa)

Dilihat dari segi kenaikan hasil belajar dibandingkan nilai pratindakan dapat dikatakan terjadi kenaikan yang signifikan yaitu pada prasiklus didapatkan jumlah nilai 2225 dengan nilai rata-rata 70, nilai minimal 35 dan nilai maksimal 80 sedangkan pada siklus 1 didapatkan jumlah nilai 2544 dengan nilai rata-rata 80 nilai tertinggi 88 maka sudah didapatkan kenaikan sebanyak walaupun terdapat empat peserta didik yang belum tuntas mencapai capaian pembelajaran pada PTK ini maka penelitian kolaboratif ini diputuskan untuk melanjutkan ke siklus 2.

## **B. Hasil dan Pembahasan Siklus 2**

Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa. Pada saat melaksanakan doa secara baik dalam suasana yang khidmat dilanjutkan peserta didik untuk membersihkan sampah disekelilingnya sebagai implementasi pembelajaran sosial emosional mengenai kesadaran diri.

Pada saat guru mengecek kehadiran, peserta didik Nampak tenang dan dapat dkondisikan. Dari 32 anak, ada 1 anak yang tidak masuk karena sakit.

Pada saat guru melakukan apersepsi, ternyata peserta didik sudah responsif terhadap apa yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan afirmasi dengan *ice breaking* sebagai salah satu hal untuk memfokuskan pembelajaran. Guru memberikan Pre-test yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Pada pre-test ini, peserta didik menanggapi secara serius. Dari hasil pre-test, ternyata peserta didik banyak yang belum memahami tentang materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, guru berpesan kepada peserta didik untuk selalu belajar materi yang akan dipelajari pada minggu berikutnya. Pada saat guru menyampaikan pokok bahasan materi struktur dan kaidah kebahasaan pada materi teks tanggapan yang akan diajarkan melalui tampilan LCD.

Selanjutnya guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk menggunakan gawainya dalam menggunakan quiz *game kahoot.it* dengan memasukan identitas dan pin yang ditulis didepan. Quiz berjalan dengan interaktif dan antusias seluruh peserta didik melaksanakan dengan perasaan senang. Terdapat 3 peringkat dalam quiz tersebut dan mendapatkan reward.

Setelah itu peserta didik mengerjakan LKPD TTS dan mencari kata yang hilang secara berkelompok sebagai implementasi kemampuan berpikir kritis dan PBL. Pada pelaksanaan diskusi kelompok, dari delapan kelompok berlangsung dengan baik adapun ada satu kelompok yang kurang solid adanya perundungan dengan ini guru memberi pengertian. Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya di hadapan kelompok lain. Diskusi berjalan dengan baik, yakni mayoritas peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan secara bergantian mengenai apa saja yang ditemukan dalam LKPD. selain itu juga memberikan tanggapan yang diberikan berupa masukan, sanggahan maupun pertanyaan. Pada saat siklus 2 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu di hari kamis selama 2 jam pembelajaran dan hari jumat 3 jam pelajaran. Selain itu peneliti juga mengambil data sumatif dari asesmen kedua siklus. Adapun rata-rata hasil pembelajaran pada siklus 2 sebagai berikut:

*Tabel 3 Hasil Belajar Siklus 2*

No	Nama	Nilai Rata-rata Siklus 2
1	Alvin Rifqianto	82
2	Ammar Musthofa	86
3	Annisa Amelia Rizki	88
4	Anisa Zakiyah	91
5	Apriliani Azara Putri	83
6	Dewi Chandra Puspita	80
7	Diki Dwi Kuncoro	80
8	Elva Makadiah Pratiwi	83

9	Farkhan Alvian	72
10	Fathi Afdan Maula	84
11	Galih Odi Fernando	81
12	IKhtiari Agustias	89
13	Khansa Alifatul khusna	85
14	Muhammad Fandi Firdaus	86
15	Muhammad Fauzan	89
16	Muhammad Firman Maulana	83
17	Muhammad Zahrul Ramadhan	83
18	Muhharotun Al Muharom	84
19	Muzaki Arkan	80
20	Novi Nur Aftika	83
21	Nur Afifa Syahira	84
22	Rezky Akbar Maulana	85
23	Rhayfahri Khanza	86
24	Rizkia Sabrina Larasati	85
25	Rofiatun Sholihah	82
26	Siska Nur A	80
27	Sofi Regina Putri	81
28	Suamatdi	79
29	Sultan Ibni Abdillah	83
30	Widhi Wulandari	83
31	Yogi Trihatmojo	82
32	Yuliana	90
	Nilai Minimal	72
	Nilai Maksimal	91
	Rata-rata	83
	Jumlah	2673

Pada pelaksanaan siklus 2 yang dilaksanakan pada tanggal 6-13 April 2023 diperoleh rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yaitu 83. Dari perolehan hasil tersebut diperoleh nilai minimalnya yaitu 72 dan nilai maksimal 91 dengan rentang nilai dan Panjang interval 6.

*Tabel 4 Nilai Ketuntasan siklus 2*

Jumlah peserta didik	Rata-rata	Ketuntasan		Keterangan
		Belum tuntas	tuntas	
32 Peserta didik	83	1	31	Sangat Baik (tuntas $\geq 75\%$ jumlah siswa)

Dilihat dari segi kenaikan hasil belajar dibandingkan nilai siklus 1 dapat dikatakan terjadi kenaikan yang signifikan yaitu pada siklus 1 didapatkan jumlah nilai 2544 dengan nilai rata-rata 80 nilai tertinggi 88 sedangkan pada siklus 2 didapatkan jumlah nilai 2672 dengan rata-rata 83 dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 72 maka sudah didapatkan kenaikan dengan ketuntasan 99% 1 peserta didik belum tuntas dikarenakan sering alfa. Maka penelitian kolaboratif ini diputuskan untuk tidak dilanjutkan ke siklus 3 dan dinyatakan meningkat.

*Tabel 5 Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2*

	Nilai		
	Prasiklus/Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah	2225	2544	2672
Rata-rata	70	88	91
Nilai Tertinggi	80	80	83
Nilai terendah	35	67	72

Berdasarkan perbandingan skor rata-rata penilaian kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada tabel 11 dapat diperoleh hasil sebagai berikut. Pada pratindakan skor rata-rata penilaian materi teks tanggapan diperoleh sebesar 70 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35, kemudian pada siklus 1 skor meningkat 17% menjadi sebesar 80 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 67. Sedangkan kenaikan pada siklus 2 yaitu dengan nilai rata-rata 83 dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 72 Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pada penggunaan model pembelajaran model *problem based learning* dalam materi tanggapan.

#### 4. Simpulan

Aspek yang mengalami peningkatan yaitu aspek dalam kemampuan non kognitif berupa kemampuan berpikir kritis dimana peserta didik sudah terbiasa mempelajari dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik selain itu guru juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bereksplorasi mengenai materi. Selain itu peningkatan dari segi kognitif yaitu terjadi peningkatan hasil belajar sebagai perbandingan berikut :

Berdasarkan perbandingan skor rata-rata penilaian kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada tabel 11 dapat diperoleh hasil sebagai berikut. Pada pratindakan skor rata-rata penilaian materi teks tanggapan diperoleh sebesar 70 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35, kemudian pada siklus 1 skor meningkat 17% menjadi sebesar 80 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 67. Sedangkan kenaikan pada siklus 2 yaitu dengan nilai rata-rata 83 dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 72 Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pada penggunaan model pembelajaran model *problem based learning* dalam materi tanggapan

## 5. Daftar Pustaka

dkk, N. (2018). IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA DALAM PENGGUNAAN DANA DESA TAHUN 2017 (STUDI) DESA ONGKAW IIKECAMATAN SINONSAYANG KABUPATEN MINAHASA SELATAN. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1-11.

Junaidi. (2020). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS. *SOCIUS*, 25-35.

Mulyani, D. M. (n.d.). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS TANGGAPAN DESKRIPTIF MELALUI TEKNIK KALIMAT MENGALIR DENGAN MEDIA GAMBAR. *Jurnal FBS UNNES*, 1-16.

Mulyatiningsih, D. E. (n.d.). Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru Fakultas Teknik UNY Penelitian Tindakan Kelas . *UNY*, 1-22.

Nafiah, Y. N. (n.d.). PENERAPAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR. *eJORNAL UNY*, 125-147.

Nafiah, Y. N. (n.d.). PENERAPAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 125-144.

Oktafiani, A. R. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran Membaca Cerita Fantasi pada Peserta didik kelas VII SMPN 29 Semarang. *SKRIPSI UPGRIS*, 1-174.

Oktafiani, A. R. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 29 Semarang . *Skripsi PBSI UPGRIS*, 1-170.

Putri, F. W. (2016). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ULASAN FILM PENDEK DENGAN STRATEGI THINK TALK WRITE (TTW) PADA SISWA KELAS IX SMAN 1 SEWON BANTUL DIY. *Skripsi UNY*, 1-247.

Putri, F. W. (2016). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ULASAN FILM PENDEK DENGAN STRATEGI THINK TALK WRITE (TTW) PADA SISWA KELAS XI IPS1 SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL DIY. *Skripsi UNY*, 1-247.

Sutoyo. (2020). *Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Unisri Press.

Wahidah, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Lembaya Kec. Tompobolu Gowa. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar*, 1-146.

Y, L. B. (2013). Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar siswa Pada Pelajaran KOMPUTER (KK6) di SMK 2 Wonosari Yogyakarta. *Skripsi UNY*, 1-134.

**PROFIL SINGKAT**

Aulia Rahmah Oktafiani anak kedua dari dua bersaudara, lahir di Pemalang pada tanggal 01 Oktober 1997. Lulusan Universitas PGRI Semarang dengan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.